BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan media perantara untuk setiap transaksi permintaan dan penawaran berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Pasar modal memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menghubungkan pihak yang memiliki *surplus* dana yaitu investor dengan pihak yang membutuhkan pendanaan seperti perusahaaan atau pemerintah. Melalui pasar modal, Perusahaan dapat menghimpun modal dari Masyarakat umum yang bertindak sebagai investor dengan memberikan imbal hasil atas investasi yang dilakukan. Kehadiran pasar modal memberikan kemudahan bagi investor dalam berinvestasi. Mereka tidak perlu terlibat langsung sebagai pemegang *aktiva rill* dalam Perusahaan melainkan dapat memksimalkan *return* melalui perantara yakni pasar modal (Hasanuddin et al., 2020)

Salah satu instrumen keuangan yang paling diminati investor di pasar modal adalah instrumen saham. Saham menjadi pilihan yang paling menguntungkan karena *fleksibilitasnya* yang dapat memberikan return baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Return saham merupakan hasil yang diperoleh sebagai imbalan atas suatu investasi yang dilakukan. Return saham dapat dibagi menjadi 2 yakni *return* realisasian yakni *return* yang telah terjadi dan return ekspektasian yakni *return* yang diharapkan dapat diperoleh investor di masa mendatang (Sujarweni, 2019). Agar tidak mendapatkan kerugian dalam

an modal, seorang investor harus mengetahui dengan benar bagaimana

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kondisi perusahaan dimana ia menanamkan modalnya. Salah satu informasi yang paling mumpuni bagi investor adalah laporan keuangan perusahaan.

Informasi keuangan sangat penting bagi investor dalam proses pengambilan Keputusan. Informasi keuangan memuat informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang nantinya dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan serta berkontribusi pada kesejahteraan para pemegang saham. Secara umum, harga saham yang stabil atau naik menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik sedangkan harga saham yang turun menunjukkan tata kelola perusahaan yang kurang baik (Njoroge et al., 2021). Hal ini pula akan berdampak bagi kepercayaan investor. Perusahaan yang tidak efisien dalam memanfaatkan sumber daya dapat menghadapi ketidakpastian arus kas di masa depan sehingga memerlukan pengembalian yang lebih tinggi untuk menarik investor. Produktivitas perusahaan tidak hanya meningkatkan laba tetapi juga mencerminkan efisiensi sumber daya dalam operasi perusahaan yang berkontribusi pada potensi pertumbuhan laba dimasa mendatang. Perusahaan dengan produktivitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang unggul dan posisi pasar yang lebih kuat sehingga lebih siap dengan dampak buruk seperti permintaan tak terduga. Dengan demikian, investor mungkin akan bersedia menerima tingkat pengembalian saham yang lebih rendah dari saham Perusahaan tersebut (Tang et al., 2024).

Dari 12 kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, salah satu kelompok industri yang menarik untuk diteliti lebih jauh adalah sektor industri teknologi. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi di Indonesia terus meningkat. Perkembangan teknologi telah mengubah pola hubungan manusia

nifikan sehingga mengurangi interaksi tatap muka langsung dan lebih

nelakukan interaksi dengan tatap muka *secara screen to screen* yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

dipandang lebih mudah dan efisien (Idrus, 2018). Hal ini kian terasa selama pandemi covid19. Pembatasan kegiatan social memaksa masyarakat untuk beralih ke kegiatan berbasis *online*. Misalnya pembelajaran di sekolah yang dilakukan tatap muka kini beralih melalui platform seperti *zoom*, atau pekerjaan kantor dilakukan dari rumah melalui *konsep work from home* (WFH). Kemajuan teknologi juga mendorong munculnya perdagangan elektronik (*e-commerce*) dan pasar digital yang memungkinkan bisnis untuk menjual produk dan jasa mereka secara online kepada konsumen tanpa perlu kehadiran fisik di setiap lokasi sehingga belanja kebutuhan sehari-hari kini dilakukan hanya dengan sentuhan jari dari rumah (Lestari & Merthayasa, 2022). Pandemi covid19 telah mempercepat digitalisasi di Indonesia dengan pengguna internet yang mencapai 202 juta pengguna pada tahun 2021 dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi digital sebesar $146 milyar pada tahun 2025 (Rizki, 2022).

Peralihan teknologi digital semakin terlihat dengan kehadiran berbagai *start up* dan *fintech* di Indonesia. Pada tahun 2022, Indonesia memiliki 2.346 *start up* yang menjadikannya negara dengan jumlah *start up* terbanyak kelima didunia (aptika.kominfo.go.id) begitu pula dengan *fintech* yang saat ini berjumlah 352 perusahaan *fintech* yang terdaftar di Indonesia. Data ini menunjukkan bahawa perkembangan teknologi digital di Indonesia menjadi salah satu yang paling pesat di Kawasan asia Tenggara. Kehadiran teknologi digital tidak hanya berperan dalam menciptakan Perusahaan baru yang berdaya saing tetapi juga mampu mendorong perekonomian yang ada di bawahnya. Kehadiran *e-commerce* membantu para pelaku UMKM dalam menjangkau pelanggan melalui pasar yang lebih luas, begitu pula dengan *fintech* yang menawarkan efisiensi dalam transaksi asional serta menawarkan kredit yang mudah di akses. Hal ini penting at UMKM menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perekonomian negara. Hingga akhir tahun 2021 tercatat jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta UMKM dengan kontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB nasional selama pandemi covid19 (Limanseto, 2021). Data ini menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kemajuan teknologi dalam jangka panjang akan membawa dampak siginfikan bagi perekonomin Indonesia. Studi yang dilakukan oleh Yusuf (2020) mengungkapkan bahwa implementasi industri 4.0 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 5,7% per tahun dengan peningkatan PDB sebesar 11% pada tahun 2040.

Meski terdapat banyak fakta bahwa industri teknologi memiliki masa depan yang cerah dalam masa mendatang namun kehadiran pandemi covid19 yang masih terasa hingga saat ini memberikan keraguan bagi investor dalam memilih perusahaan yang tepat dalam menanamkan sahamnya. Pandemi covid19 memberikan efek yang sangat luar biasa dalam perekonomian dunia. Sejak indikasi covid19 ditemukan di China pada desember 2019 hingga saat ini telah membuat manajemen perusahaan harus memikirkan segala cara untuk mempertahankan perusahaannya. Terdapat banyak kasus yang mengharuskan manajemen perusahaan melikudiasi perusahaan karena ketidakmampuannya untuk terus bertahan selama pandemi covid19. Kebijakan yang diambil pemerintah selama pandemi covid19 menimbulkan konsekuensi besar yang merugikan bagi pasokan maupun permintaan (Özer et al., 2023). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hingga juli 2020 sekitar 80% Perusahaan yang berhenti beroperasi di dominasi oleh sektor transportasi , jasa pendingin, dan real state akibat dampak pandemi covid19. Selain itu, pandemi covid19 juga berdampak ecara signifikan terhadap kinerja perusahaan di sektor pariwisata (Jin et) tak terkecuali bagi perusahaan *star up* serta berdampak buruk bagi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

pasar keuangan (Press & Brzeszczyński, 2022). Namun, pemberlakuan pembatasan sosial selama pandemi covid19 memberikan keuntungan bagi operator seluler dan internet serta bidang teknologi kesehatan dan kecenderungan bisnis yang tetap stabil bagi penyedia jasa pengiriman dan sektor makanan karena adanya penggunaan teknologi seperti pemesanan online dan pembayaran via transfer (Kustinah, 2021). Pandemi covid19 yang hampir merugikan semua lini bisnis membuat investor menjadi cemas dan takut terhadap investasi yang beresiko tinggi karena kepercayaan mereka terhadap proyeksi hasil investasi menurun (Ben-Ahmed et al., 2022). Hal ini yang kemudiaan memberikan ke khawatiran bagi para pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Untuk itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam bagi industri teknologi untuk memberikan kepastian tentang kondisi keuangannya terhadap investor.

Mengacuh pada statistik industri di Bursa Efek Indonesia, dalam 2 tahun terakhir data return saham perusahaan industri teknologi mengalami penurunan yang signifikan, namun jika melihat data statistik jangka panjang dalam 3 tahun kedepan return saham industri teknologi dapat mencapai 298% dan dalam 5 tahun kedepan industri teknologi menjadi sektor industri yang subur dengan *return saham* yang dapat mencapai 235%. Data ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek investor yang menanamkan saham dalam industri ini kemungkinan mengalami kerugian namun dalam jangka Panjang dapat memberikan keuntungan yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan karakteriktik Perusahaan di Industri teknologi yang sarat akan penelitian dan pengembangan dalam jangka Panjang.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Tabel 1.1 Data return saham industri di Bursa Efek Indonesia

Sektor Industri	2022	2023	3Y	5Y
Basic material	-1,5%	7,5%	6%	34%
Industrials	13,3%	-6,9%	18%	3%
Energy	100%	8%	168%	111%
Transportation & Logistic	3,9%	-3,6%	68%	50%
Finance	-7,3%	3,1%	16%	29%
Consumer Cyclicals	-5,5%	-3,5%	11%	-4%
Healtcare	10,2%	-12,1%	5%	29%
Properties & Real Estate	-8%	0,4%	-25%	-31%
Technology	-42,6%	-14,1%	298%	237%
Infrastructures	-9,4%	80,7%	82%	72%
Consumer Non Cyclicals	7,9%	0,8%	-9%	-33%

Sumber *: Bursa efek Indonesia yang diolah*

Dalam melakukan analisis perusahaan, hal yang paling baik untuk dilakukan adalah dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan kauangan, ada banyak faktor yang dipertimbangkan untuk menilai situasi keuangan perusahaan dan hasil dari operasi masa lalu dan saat ini. Tujuan akhir dari prosedur ini adalah untuk memprediksi status dan kinerja perusahaan yang akan datang (sutarno, 2012:128). Artinya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, kita dapat memahami perkembangan perusahaan dan prospek perusahaaan di masa mendatang. Laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan semua kelompok pengguna akses ke informasi tentang kinerja perusahaan dan bagaimana perkembangan situasi keuangan dalam perusahaan.

ini nantinya akan dapat digunakan dalam membuat Keputusan

ı.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Mengukur kinerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui bagaimana bisnis bertumbuh dan bagaimana perusahaan dapat terus bertahan. Analisis rasio keuangan yang mengukur likuiditas , solvabilitas, dan aktivitas, serta profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya (Kustinah, 2021). Sebuah perusahaan dapat dianggap *likuid* atau dalam kondisi baik jika dapat membayar utang jangka pendeknya. Disisi lain, sebuah perusahaan dapat dianggap tidak *likuid* atau dalam kondisi buruk jika tidak dapat menyelesaikan utang jangka pendeknya. Dalam industri teknologi, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap return saham. Beberapa peneliti menemukan hasil yang berbeda satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Feng et al., (2023) menemukan bahwa penurunan likuiditas ternyata mampu mempengaruhi harga saham global. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwanaga & Hirose (2023) yang melakukan penelitian di pasar saham jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan likuiditas mempengaruhi return saham di pasar jepang. Tema yang sama juga dilakuakan oleh Qiu et al (2024) pada pasar saham china dengan fokus utama pasa *liability maturity mismatch.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mampu mempengaruhi return saham perusahaan di pasar saham china dengan dampak yang paling signifikan pada perusahaan non-BUMN. Penelitian lain dengan tema yang sama seperti (Fuad & Mughni, 2018; Kusumawardani, 2023; Olimsar et al., 2023) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil yang berbeda justru ditemukan oleh & Idawati (2019) dan Priyandaru (2019) yang menggunakan *current ratio* ukuran likuiditas serta Yap & Firnanti, (2018) yang menggunakan quick

Optimized using
trial version
www.balesio.com

ratio sebagai ukuran likuiditasnya. Mereka menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Rasio solvabilitas mengukur bagaimana perusahaan dapat menggunakan kekayaannya untuk memenuhi keseluruahan utang perusahaan. Ketika perusahaan dilikuidasi maka kekayaan perusahaan akan mampu menutupi semua utangnya (Kasmir, 2019). Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham industri teknologi telah dilakukan. Penelitian dilakukan oleh Yap & Firnanti, (2018) dengan fokus pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia serta Fuad & Mughni (2018) pada perusahaan adhi karya. Mereka menemukan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawardani (2023) pada perusahan farmasi menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham perusahaan. Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh Apriyani et al (2022) pada perusahaan LQ45 di BEI, Pratama & Idawati (2019) pada perusahaan pertanian di BEI, dan Priyandaru (2019) pada perusahaan semen. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak dignifikan terhadap return saham perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menilai seberapa baik sebuah entitas dalam menggunakan sumber dayanya (Grediani et al., 2022). Rasio aktivitas bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara penjualan dan berbagai aktiva seperti persediaan, aktiva tetap, dan lainnya. Peningkatan kelebihan dana yang tertanam dalam aset tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat aset pada tingkat penjualan tertentu. Kelebihan dana ini harus digunakan untuk investasi et yang lebih menguntungkan. Penelitian yang dilakukan untuk mengukur ı rasio aktivitas terhadap return saham dilakukan oleh Apriyani et al

Optimized using
trial version
www.balesio.com

(2022) dengan sampel penelitian pada perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan pada return saham pada perusahaan LQ45 di BEI. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Olimsar et al (2023) pada perusahaan sektor consumer goods di BEI yang menemukan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Hasil yang berbeda dengan tema yang sama ditemukan oleh Pratama & Idawati (2019) pada perusahaan pertanian di BEI serta Priyandaru (2019) pada perusahaan semen di Indonesia. Kedua penelitiasn ini menggunakan *Total Assets Turn Over* sebagai ukuran rasio aktivitas dan menemukan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi *inkonsistensi* terhadap hasil penelitian yang ditemukan. Ketidak konsistenan dalam hasil penelitian sebelumnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya ukuran rasio yang digunakan dan sampel penelitian yang digunakan sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio yang berbeda. Sangat penting untuk melakukan penelitian yang berfokus pada industri teknologi mengingat perusahaan di industri teknologi merupakan sektor yang sangat cepat berubah tetapi juga memiliki potensi di masa depan dalam memberikan keuntungan bagi para investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap return saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk memperdalam ilmu dalam bidang Akuntansi Keuangan sehingga dapat dijadikan rujukan baru khususnya dalam menganalisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi pihak manajemen, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kinerja manajemen dalam perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

b. Bagi pihak investor, penelitian ini akan dapat berguna sebagai bahan evaluasi untuk penentuan perusahaan yang cocok untuk melakukan investasi.

c. Bagi peneliti, penelitian ini akan berguna untuk memperdalam ilmu dalam Akuntansi Keuangan khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin. Bab 1 adalah bab pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan latar belakang penelitian yang mencakup alasan mengapa penulis mengambil judul dalam penelitian ini serta penjelasan singkat tentang metode analisis yang digunakan dan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam penelitian. Bab 2 adalah tinjauan pustaka. Bab ini mengulas latar belakang teori dan penelitian sebelumnya serta dugaan awal atau hipotesis yang akan dijadikan perbandingan untuk mencapai hasil berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya. Bab 3 merupakan bab penutup. Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan serta bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan dan teknik analisis yang dipilih serta mencakup pengujiannya.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling teori merupakan teori akuntansi yang berfokus utama pada masalah asimetri informasi dalam laporan keuangan. Asimetri informasi terjadi ketika suatu individu atau pihak tertentu memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Asimetri informasi awalnya diabaikan oleh model ekonomi tradisional dengan mengasumsikan informasi sempurna. Namun, dalam perkembangannya ketidaksempurnaan informasi berimplikasi besar pada pengambilan keputusan ekonomi.

Teori signaling (signaling theory) muncul untuk mengatasi asimetri informasi. Teori ini menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi (signaler) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak luar (receiver) untuk mengungkapkan kualitas tersembunyi mereka. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh michael spance melalui studi pasar tenaga kerja, dimana pendidikan dijadikan sebagai sinyal bukan hanya sekedar untuk peningkatan produktivitas. Teori ini menekankan bahwa sinyal harus terlihat (observable) dan mahal (costly) sehingga hanya pihak berkualitas tinggi yang mampu mengirimkannya, membedakannya daripada pihak yang berkualitas rendah (Connelly et al., 2011).

Toeri sinyal berkaitan dengan kebutuhan perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan pasar melalui sinyal sebagai bentuk komitemen mereka terhadap masyarakat (López-Santamaría et al., 2021). ıa peran utama dalam teori sinya: pemberi sinyal (signaler), penerima ver), dan sinyal itu sendiri. Adapun sinyal yang diberikan dapat berupa

Optimized using
trial version
www.balesio.com

informasi positif atau negatif yang mungkin awalnya bersifat tertutup yang kemudian diputuskan oleh pemberi sinyal untuk disampaikan kepada penerima sinyal (Connelly et al., 2011). Teori sinyal memiliki peranan penting dalam berbagai bidang, salah satunya digunakan untuk menganalisis perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam pelaksanaan aktivitas usahanya, perusahaan diwajibkan untuk menghasilkan catatan khusus yang akan digunakan oleh para investor maupun pihak lain untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Catatan khusus tersebut berisi informasi terperinci tentang berbagai aspek yang ada didalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan operasional yang telah dilaksanakan. Umumnya, catatan khusus ini dikenal sebagai laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah dokumen yang dibuat oleh suatu entitas yang berguna untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini sangat penting baik bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator serta pihak internal seperti manajemen dan staf. Laporan keuangan berisi informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan, yang semuanya diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis terkait kegiatan ekonomi entitas tersebut (Kieso et al., 2021). Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai alat komunikasi yang vital antara perusahaan dan berbagai pemangku kepentinganya, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam operasi bisnis sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar pengambilan keputusan baik didalam lingkup perusahaan maupun diluar .

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Laporan keuangan mencakup keseluruhan operasi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun. Laporan ini terdiri dari laporan yang mencakup hal-hal yang dilakukan perusahaan dalam mencapai keuntungan untuk diberikan kepada pemilik perusahaan. Laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, serta catatan atas laporan keuangan merupakan bentuk-bentuk dari laporan keuangan.

Meskipun laporan keuangan sangat berguna bagi perusahaan maupun pihak eksternal dalam pengambilan keputusan, namun laporan keuangan pada praktiknya memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yang dikemukakan oleh (Harahap, 2008) adalah sebagai berikut.

1. Laporan keuangan bersifat historis. Hal ini karena kejadian-kejadian yang dicatat dalam laporan keuangan telah terjadi di masa lalu sehingga laporan keuangan tidak merepresentasikan keadaan yang terjadi saat ini. selain itu, pengambilan keputusan ekonomi tidak hanya berfokus pada akuntansi semata sebagai satu-satunya sumber informasi.
2. Laporan keuangan mencerminkan nilai harga pokok atau nilai tukar aset dan kewajiban
3. laporan keuangan bersifat luas dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan satu pihak saja, karena laporan keuangan berisi informasi yang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, maka perlu mempertimbangkan berbagai kepentingan dari para pengguna tersebut.
4. Penyusunan laporan keuangan melibatkan penggunaan estimasi dan banyak pertimbangan untuk memilih alternatif dari beberapa pilihan yang ada. Semua alternatif yang dipilih dianggap sah, hanya saja dapat mberikan hasil yang berbeda dalam laba maupun aset.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

5. Laporan keuangan cenderung bersifat konservatif terhadap ketidakpastian; ketika terdapat opsi yang tidak pasti terhadap suatu pos, maka umunya opsi yang dipilih adalah yang dapat menghasilkan laba bersih atau memiliki nilai aset yang paling rendah. Dalam situasi dimana terdapat indikasi kerugian maka hal tersebut harus dicatat tetapi tidak untuk laba. Hal ini dapat menyebabkan penahanan keuntungan yang tidak dilaporkan.
6. Istilah teknis akuntansi digunakan dalam menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa pengguna laporan keuangan telah memahami bahasa teknis tersebut serta sifat informasi yang disajikan.
7. Akuntansi umumnya bersifat kuantitatif. Hal ini menyebabkan informasi yang sulit diukur secara numerik atau bersifat kualitatif seringkali diabaikan. Namum, terkadang informasi kuantitatif dapat mencerminkan atau menunjukkan aspek-aspek kualitatif.
8. Perubahan dalam nilai mata uang tidak tercermin dalam laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya berfungsi dalam menyediakan informasi keuangan suatu entitas kepada para pengguna laporan keuangan. Tujuan tersebut dapat mencakup.

1. Membantu dalam pengambilan keputusan. laporan keuangan entitas memberikan informasi penting yang dibutuhkan para pembuat keputusan untuk membuat pilihan yang terbaik. Sebagai contoh, ketika seseorang berencana membeli saham suatu perusahaan, Ia memerlukan laporan keuangan perusahaan tersebut untuk menilai kinerja keuangannya sebelum ıutuskan untuk melakukan pembelian. Informasi ini memungkinkan calon ıstor untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perusahaan, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis.

2. Menilai kinerja keuangan. Menilai kinerja entitas dalam suatu periode ataupun dalam beberapa periode dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan yang dterbitkan oleh entitas. Dalam penilaian berdasarkan beberapa periode, para pengguna laporan keuangan akan mengetahui sejauh mana entitas tersebut mengalami peningkatan atau penurunan kinerja berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya.
3. Mengukur likuiditas dan solvabilitas. laporan keuangan memberikan informasi keuangan suatu entitas, likuiditas dan solvabilitasnya. Hal ini akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan entitas untuk membayar utang dan kemampuan finansialnya.
4. Memenuhi persyaratan regulasi. laporan keuangan juga berfungsi untuk pemenuhan regulasi seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kewajiban dasar pasar modal. Entitas harus menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi dan Peraturan pasar modal yang berlaku.
5. Transparansi dan akuntabilitas. laporan keuangan juga membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu entitas. Dengan melaporkan secara terbuka tentang kinerja keuangan entitas, para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja dan integritas entitas, dan memastikan bahwa entitas bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangannya.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan kepada para pengguna rincian mengenai arus kas, kinerja keuangan, dan posisi keuangan entitas. ini, pengguna laporan keuangan dapat mencakup pemilik, manajer, ditor, pemerintah, dan masyarakat umum.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Melalui laporan keuangan, pengguna dapat mengambil keputusan ekonomi, membeli saham perusahaan, memberikan pinjaman kepada perusahaan, menentukan harga jual atau beli, serta penilaian terhadap keseluruhan kinerja perusahaan. karenanya, laporan keuangan yang dibuat harus akurat, terpercaya, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penilaian dan interpretasi informasi dalam laporan keuangan suatu entitas bisnis. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, serta arus kas yang dihasilkan.

(Darminto & Prastowo, 2019) mengemukakan bahwa proses mengevaluasi posisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya baik saat ini maupun masa lalu malalui analisis laporan keuangan memerlukan berbagai pertimbangan dengan tujuan menghasilkan estimasi dan prakiraan yang tepat mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. (Subramanyam, 2017) mengemukakan analisis laporan keuangan adalah proses penerapan metode dan instrumen untuk analisis pada laporan keuangan dan data terkait dalam rangka memberikan estimasi dan kesimpulan yang relevan untuk analisis bisnis. Dengan menganalisis laporan keuangan secara mendalam akan menghasilkan keputusan bisnis yang lebih terinformasi karena didasarkan pada data yang valid dan akurat terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain mengurangi ketidakpastian dalam analisis bisnis, proses ini juga menghindarkan dari pengembilan keputusan yang hanya berdasarkan firasat, tebakan, dan intuisi.

sahaan harus mengevaluasi dengan cermat posisi keuangan dan hasil
ıya saat ini maupun masa lalu untuk membuat estimasi dan prediksi

Optimized using
trial version
www.balesio.com

tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, agar mampu menghasilkan keputusan bisnis yang lebih informatif, mengurangi ketidakpastian serta terhindar dari pengambilan keputusan yang didasarkan pada firasat, tebakan, atau bias, perusahaan harus menggunakan alat dan teknik analisis terhadap data laporan keuangan. Hal ini karena analisis laporan keuangan merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam manajemen bisnis.

Terdapat 5 (lima) teknik dasar yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan (Subramanyam, 2017).

1. Analisis komparatif

   Analisis laporan keuangan komparatif bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kecenderungan atau tren. Analisis ini dilakukan dengan menelaah setiap akun untuk melihat bagaimana perubahan saldo setiap tahun atau beberapa periode. Analisis ini biasanya dilakukan dengan dua teknik analisis yaitu analisis perubahan tahun ke tahun dan analisis tren dengan angka indeks. Analisis komparatif juga dikenal dengan analisis horizontal.

2. Analisis *Common-Size*

   Analisis laporan *common-size* juga sering disebut dengan analisis vertikal. Analisis ini dilakukan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan kompetitor atau sejenis. Perbandingan dilakukan dengan mengubah pos dalam laporan keuangan menjadi persentase baik neraca maupun laba rugi. Dalam anailis ini setiap pos dalam laporan neraca dibuat menjadi persentase terhadap total aset. Adapun untuk pos dalam laba rugi, persentase dibuat terhadap total penjualan.

alisis Rasio

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Analisis rasio adalah salah satu teknik analisis yang paling sering digunakan dalam evaluasi keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara berbagai pos dalam laporan keuangan dengan membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya. Analisis ini memungkinkan pengambil keputusan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kinerja dan kesehatan finansial perusahaan.

4. Analisis arus kas

   Analisis arus kas merupakan teknik evaluasi yang penting dalam mengukur bagaimana perusahaan memperoleh dan mengalokasikan sumber daya finansialnya. Melalui analisis ini, perusahaan dapat memahami lebih dalam tentang bagaimana arus masuk dan keluar uang berpengaruh terhadap kegiatan operasional dan keputusan investasi mereka.

5. Model valuasi

   Model valuasi adalah suatu pendekatan analisis yang digunakan dalam laporan keuangan untuk memperkirakan nilai intrinsik sebuah perusahaan atau nilai sahamnya. Model valuasi penting dalam mendukung keputusan investasi, strategi perusahaan, serta dalam menilai potensi pertumbuhan dan nilai jangka panjang suatu investasi.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

(Sujarweni, 2019) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk memahami relasi dan perbandingan antara jumlah akun dalam laporan keuangan dengan membagi akun yang satu dengan akun lainnya dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio memungkinkan pengungkapan hubungan ‹an dan menyediakan landasan perbandingan yang membantu dalam kasi kondisi dan tren yang kompleks dengan memeriksa elemen-elemen

Optimized using
trial version
www.balesio.com

yang membentuk setiap rasio tersebut. Dengan demikian, analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode evaluasi keuangan yang efektif dengan cara membandingkan berbagai akun dalam laporan keuangan.

Dalam menganalisis laporan keuangan tidak akan ada artinya apabila tanpa disertai pembanding. Rasio keuangan membutuhkan data pembanding yang mutlak agar dapat menghitung rasio yang telah dipilih. Data pembanding memungkinkan identifikasi terhadap perbedaan angka yang signifikan terhadap periode sebelumnya apakah terdapat peningkatan atau penurunan.

Beberapa pembanding laporan keuangan yang dibutuhkan yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2019)

a. Angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, contohnya total aktiva terhadap total utang, total aktiva lancar terhadap utang lancar.
b. Angka dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aktiva terhadap penjualan yang ada di neraca dan laporan laba rugi.
c. Tahun-tahun pembuatan laporan keuangan untuk beberapa periode, sebagai contoh untuk periode 2015 dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2017.
d. Pencapaian tujuan didasarkan pada target rasio yang telah ditetapkan dan dianggarkan.
e. Standar industri yang diterapkan pada industri sejenis,
f. Penilaian terhadap rasio keuangan yang diperoleh juga dapat dilakukan dengan membandingkannya terhadap rasio keuangan dalam bisnis sejenis.

Data pembanding rasio keuangan merupakan data yang digunakan untuk dibandingkan dengan data yang akan diolah. Tujuan analisis yang ingin dicapai menentukan jumlah data pembanding yang diperlukan. Informasi yang diperoleh ‹in baik apabila data pembanding yang tersedia juga banyak, dengan ıka hasil analisis juga akan menjadi lebih akurat.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Beberapa jenis rasio yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya.

1. **Rasio Likuiditas**

   Rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik entitas dalam membayar utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Rasio likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk dengan cepat mengonversi asetnya dan menggunakannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Vasheegaran & Sreegeetha, 2023). Likuiditas dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dampak dari kurangnya likuiditas dapat terjadi dalam beberapa tingkatan. Kurangnya likuiditas dapat menghilangkan kesempatan perusahaan untuk memperoleh diskon atau peluang lainnya. Masalah dalam tingkatan lebih lanjut adalah ketidakmampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban saat ini. Bahkan dalam tingkat yang lebih parah adalah ketika perusahaan harus menjual asetnya yang mengisyaratkan bahwa perusahaan telah mengalami kebangkrutan atau pailit (Wild et al., 2001:693).

   Analisis likuiditas sangat penting bagi manajemen maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Kreditur jangka pendek senantiasa mengawasi bagaimana keamanan kredit jangka pendeknya, manjemen mengawasi efisiensi penggunaan modal kerja, dan pemegang saham serta kreditur jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan pembayaran dividen dan bunga (Jumingan, 2006). Dalam hubungannya dengan pelanggan dan pemasok, ketidakmampuan likuiditas dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu memenuhi kontrak sehingga merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok (Wild et al., 2001).

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Sebuah perusahaan dikatakan baik apabila memiliki rasio likuiditas yang tinggi karena memiliki cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo. Namun, rasio likuiditas yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut baik sepenuhnya karena kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa manajemen kurang baik dalam mengelolah perusahaan sehingga banyak kas yang menganggur. Rasio likuiditas merupakan alat yang penting untuk menganalisis laporan keuangan pada perusahaan industri teknologi. Hal ini karena rasio likuiditas menunjukkan fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan yang cepat dalam inovasi tanpa terhambat oleh kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan. Rasio likuiditas dapat diukur dengan *cash ratio.*

Rasio kas menghitung kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid, yaitu kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini dianggap dapat mengatasi sifat statis rasio lancar karena pembilangnya mencerminkan variabel yang bergerak (Wild et al., 2001). Apabila hasil pengukuran rasio terjadi peningkatan maka mengindikasikan perusahaan dapat mengatasiberbagai permsalahan jangka pendek, jika sebaliknya maka perusahaan kemungkinan bermasalah sehingga perlu mencari alternatif solusi (Fahmi, 2014).

2. Rasio Solvabilitas

Perusahaan dalam mendanai operasional untuk ekspansi yang lebih luas memiliki 2 sumber pendanaan utama yaitu modal sendiri dan pinjaman dari pihak luar. Sumber pendanaan dari modal sendiri memiliki keunggulan karena mudah diakses dan pengembalian dalam jangka panjang tetapi sifatnya ıtas. Adapun pendanaan melalui pinjaman memiliki ketersediaan yang ınpah tetapi memiliki syarat-syarat transparansi yang sulit serta

Optimized using
trial version
www.balesio.com

perusahaan dibebani dengan cicilan bunga dll sehingga menimbulkan risiko bagi perusahaan. Kedua sumber pendanaan ini memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga perlu dikombinasikan agar saling menunjang dan tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang terutama yang bersumber dari pinjaman. Penghitungan kombinasi pendanaan ini umumnya dikenal dengan rasio solvabilitas atau rasio leverage (Kasmir, 2019).

Rasio solvabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajibannya melalui komposisi aset yang dimiliki apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (Kasmir, 2019). Jika sebuah perusahaan memiliki kekayaan atau aset untuk menutupi semua utangnya, itu dianggap solvable. Solvabilitas atau leverage juga dapat dipahami sebagai rasio yang menilai sejauh mana aset didanai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan proporsi beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total asetnya (Suartini & Sulistiyo, 2017).

Dalam praktiknya, apabila hasil perhitungan menunjukkan rasio solvabilitas tinggi maka hal ini berpotensi menimbulkan kerugian besar namun kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar juga terbuka. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas lebih rendah cenderung memiliki resiko kerugian yang rendah. Menilai solvabilitas perusahaan sektor teknologi sangat penting dalam memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelolah utang, membiayai pertumbuhan, serta risiko jangka panjang yang dihadapi. Solvabilitas yang baik akan memberikan kepercayaan diri dalam berinovasi dalam persaingan kompetitif. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan rasio d*ebt to total ts ratio*

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan informasi mengenai aktiva yang dibiayai dari utang perusahaan, sehingga semakin kecil rasio ini dapat mengindikasikan perusahaan mengelolah aset dari sumber pendanaan yang tidak beresiko (Erlely & Pontoh, 2022). Perusahaan teknologi yang seringkali menghadapi perubahan yang cepat sangat penting untuk menilai bagaimana aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan efisien dalam mendanai investasi tanpa harus tergantung pada utang jangka panjang. Selain itu, nilai rasio yang ideal akan menunjukkan bagaimana fleksibiltas perusahaan dalam merespon peluang dan ancaman yang tiba-tiba.

3. Rasio Aktivitas

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan menggunakan transaksi penjualan tunai dan penjualan kredit (Kustinah, 2021). Penjualan kredit dilakukan untuk menarik lebih banyak pelanggan dengan perjanjian waktu pembayaran tertentu yang mana dalam proses ini menghasilkan piutang bagi perusahaan. Penjualan kredit melibatkan penggunaan sumber daya dalam memenuhi permintaan pelanggan dan operasional lainnya seperti penagihan piutang sehingga diperlukan perhitungan untuk memastikan perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien. Perhitungan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang itas perusahaan (Fahmi, 2014). Rasio Aktivitas (activity ratio) digunakan n mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Kustinah, 2021). Dengan membandingkan rasio aktivitas suatu perusahaan dengan perusahaan lain atau standar industri dapat memberikan beberapa indikasi kepada analis untuk menentukan seberapa efisien perusahaan mengalokasikan sumber dayanya dalam memperoleh pendapatan (Kasmir, 2019). Hasil pengukuran ini akan mengungkapkan berbagai aspek terkait aktivitas perusahaan, sehingga memungkinkan manajemen untuk menilai kinerja mereka selama ini.

Tujuan utama penggunaan rasio ini adalah untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva yang dimiliki secara optimal. Penggunaan rasio aktivitas diharapkan menciptakan keseimbangan yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya (Kasmir, 2019).

Rasio aktivitas dapat diukur dengan beberapa rasio berikut t*otal assets turn over. Rasio total assets turn over* adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi efektifitas investasi dana perusahaan dalam satu periode. Rasio ini mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva dipergunakan dalam kegiatannya atau berapa kali aktiva berputar dalam suatu periode. Trend yang cenderung meningkat mengindikasikan perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba (Mawarsih et al., 2020). Dengan menganalisis rasio ini, manajemen dapat menilai efektivitas penggunaan keseluruhan aset perusahaan baik aset lancar maupun aset tetap dalam mendukung aktivitas asional dan kontribusi mereka terhadap pendapatan keseluruhan sahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

2.1.6 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2017). Return saham juga dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas suatu investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio (Yap & Firnanti, 2018). Return saham dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi seorang investor atas kepemilikan saham dalam periode tertentu. Karenanya, return menjadi motivasi penting dalam investasi karena menjadi kunci yang memungkinkan investor dapat memutuskan pilihan alternatif dalam investasinya (Kusumawardani, 2023)

Return saham merupakan pengembalian dalam bentuk selisih antara harga beli dan harga jual suatu saham perusahaan. Return dapat dibagi menjadi dua yaitu return realisasian (realized return) dan return ekspektasian (expected return). Return realisasian merupakan sebuah cerminan tentang kondisi sebenarnya suatu saham yang menghitung selisih antar harga jual dan harga beli saham yang telah terjadi. Adapun return ekspektasian merupakan performa suatu saham yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan yang akan diperoleh investor sehingga dapat dijadikan sebagai panduan dalam pengambilan Keputusan.

Pengembalian atau return atas saham dapat dibagi menjadi 2 yaitu deviden dan capital gain (loss). Dividen adalah pembagian atas laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada pemegang saham. Adapun capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari harga beli awalnya sedangkan capital loss terjadi apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli suatu saham. Dalam menghitung return saham juga dikenal berdasarkan study peristiwa (event study). Study peristiwa merupakan mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (event) yang

Optimized using
trial version
www.balesio.com

informasinya dipublikasikan sebagai sebuah pengumuman (Hartono, 2017). Pengujian ini digunakan untuk menguji kandungan informasi. Kandungan informasi dalam pengumuman ini bisa saja akan mempengaruhi reaksi pasar. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return (Hartono, 2017).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwanaga & Hirose (2023) dengan judul "*Liquidity changes and decomposition in the Japanese equity market"*. Penelitian ini menyelidiki hubungan antara perubahan likuiditas dan return saham di Bursa Efek Tokyo, Jepang. Periode analisis yang dilakukan berlangsung dari 1990-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain beta pasar (BETA), Ukuran Perusahaan (LNME), rasio *book to market* (LNBM), Momentum (MOM), dan ketidakliquitan (ILLIQ) sebagai variabel utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan likuiditas mempengaruhi return saham perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio likuiditas sebagai salah satu variabel untuk melihat pengaruhnya terhadap return saham perusahaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dilakukan dalam penelitian antara tahun 2021-2023 dengan batasan penelitian pada sektor industri teknologi. Sedangkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menambahkan faktor rasio solvabilitas dan rasio aktivitas sebagai pertimbangan untuk melihat pengaruhnya terhadap return saham perusahaan.

elitian selanjutnya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Feng et al., an judul "*Liquidity shocks and the negative premium of liquidity volatility*

Optimized using
trial version
www.balesio.com

around the world". Para peneliti memilih data dari 43 pasar saham yang terdiri dari 23 pasar berkembang dan 22 pasar maju selama periode 1990 hingga 2021. Variabel likuiditas diukur dengan *Turnover* (rasio perputaran saham), *Amihud illiquidity Ratio, dan Zero-Return Measure* serta Return Saham dll. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah kedua penelitian menggunakan rasio likuiditas sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam penelitian. Sedangkan perbedaan utama terletak pada jangkauan penelitian yang mana penelitian ini mempersempit penelitian dengan berfokus pada industri teknologi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Adapun perbedaan lainnya adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk mengukur pengaruhnya terhadap return saham perusahaan industri teknologi.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian direpresentasikan secara visual dalam kerangka pemikiran penelitian. Analisis latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan literatur terkait relevan menjadi dasar dari pendekatan ini. Mengintegrasikan pendekatan teoritis dan hasil penelitian empiris merupakan bagian yang penting dalam penyusunan skripsi. Pendekatan teoritis difokuskan pada pemahaman teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti, seperi teori sinyal. Sementara itu, pendekatan empiris memeriksa studi-studi terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, memungkinkan identifikasi variabel-variabel yang relevan untuk selanjutnya dimasukkan kedalam pengembangan hipotesis. Variabel yang ditemukan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas nerja perusahaan digunakan dalam pengembangan hipotesis yang uji menggunakan metode statistik. Proses pengujian statistik ini penting

Optimized using
trial version
www.balesio.com

untuk menentukan ke-falidan hipotesis yang diajukan, dengan mengacu pada dukungan dari teori-teori dan hasil studi empiris yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian adalah sebagai berikut.

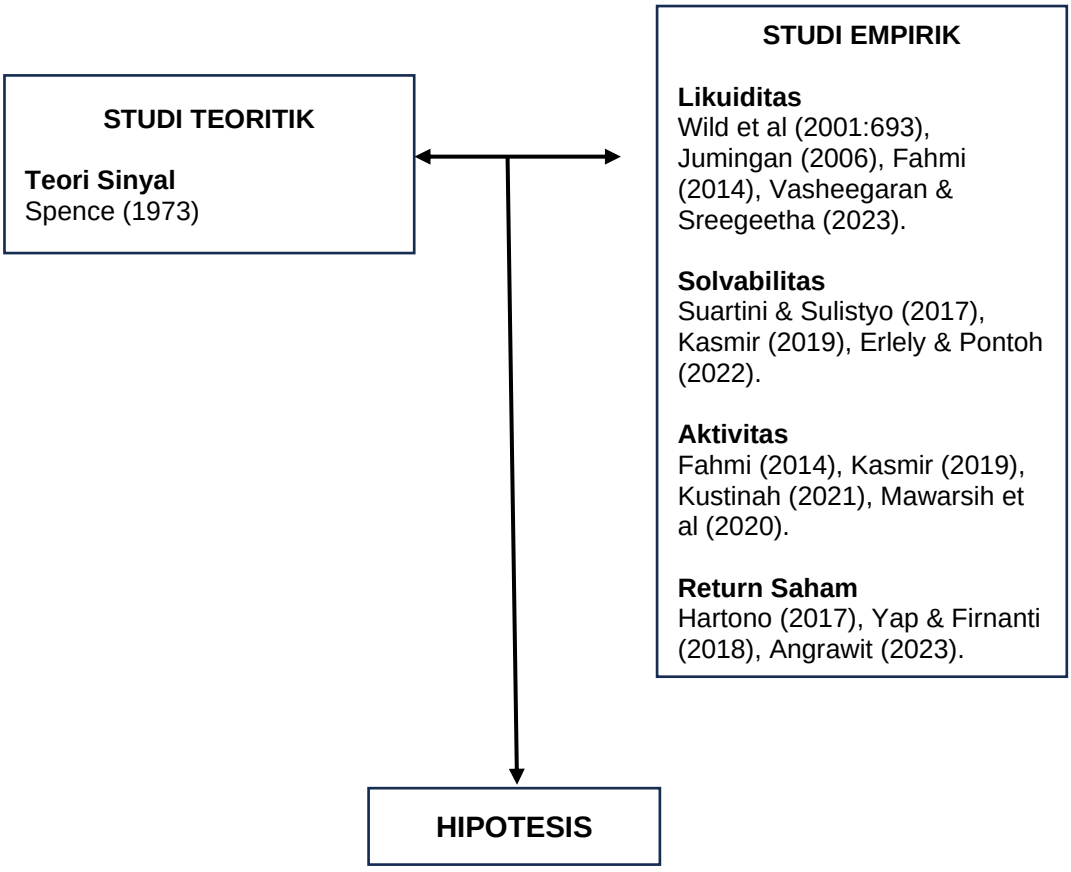

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

2.4 HIPOTESIS

ıruh likuiditas terhadap return saham

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Teori sinyal membahas hubungan antara signaler dan receiver yang mana informasi yang diberikan seringkali tidak akurat karena adanya asimetri informasi. Dalam konteks ini, likuiditas menjadi aspek penting karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mengambil keputusan investasi yang optimal. perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang sehat mengirimkan sinyal bahwa mereka berada dalam kondisi yang mampu mengelola arus kasnya dengan baik. Investor menafsirkan sinyal ini sebagai indikator bahwa perusahaan memiliki kemampuan operasional yang stabil, yang pada akhirnya menurunkan persepsi risiko investasi dan meningkatkan daya tarik sahamnya, sehingga berpotensi memberikan return saham yang lebih tinggi. Sebaliknya dengan kondisi return saham yang rendah dapat memberikan sinyal negatif yang menyebabkan investor menjual sahamnya yang pada gilirannya menurunkan harga dan return saham.

Rasio likuiditas adalah alat penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membayar utang-utang tepat waktu serta memiliki cadangan kas untuk kebutuhan tidak terduga (Yuliani, 2021). Tingkat likuiditas yang baik tidak hanya menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan tetapi juga kesiapan perusahaan dalam merespons peluang pasar dengan cepat dan efisien. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan bagi investor terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasi jangka panjangnya. Oleh karena itu, return saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, sangat terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola likuiditasnya.

elitian tentang hubungan antara likuiditas terhadap return saham dilakukan oleh Iwanaga & Hirose (2023) dan (Feng et al., 2023). Hasil

Optimized using
trial version
www.balesio.com

penelitian menunjukkan bahwa perubahan likuiditas terbukti mempengaruhi return saham perusahaan di pasar saham jepang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintara & Tanjung (2020, Fuad & Mughni (2018), dan Kusumawardani (2023). Mereka menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan. sementara itu, penelitian yang berbeda ditemukan oleh Kartadjumena et al (2022), Pratama & Idawati (2019), Sunaryo (2020), dan Yap & Firnanti (2018). Mereka menemukan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.

H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap return saham Perusahaan

Teori sinyal juga menjelaskan hubungan antara solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Tingkat solvabilitas yang baik akan mengirimkan sinyal kepada para pemegang saham dan pihak eksternal lainnya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang kuat dan leverage yang wajar yang berarti risiko keuangan terkendali. Di sisi lain, perusahaan dengan leverage tinggi akan dianggap berisiko tinggi yang menyebabkan return sahamnya akan menurun. Hal ini karena investor akan meminta kompensasi dari risiko yang tinggi atau menjual sahamnya.

Seorang analis dapat menggunakan rasio solvabilitas untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin berisiko keuangan perusahaan, semakin besar rasio ini. Tingkat risiko keuangan yang terkait dengan perusahaan akan meningkat jika rasio solvabilitasnya tinggi. [illegible] risiko keuangan perusahaan akan berpengaruh terhadap kepercayaan [illegible] yang pada gilirannya akan berpengaruh pada harga saham Perusahaan.

Optimized using
trial version
www.balesio.com

Perusahaan yang memiliki resiko keuangan akan berakibat pada kurangnya minat investor terhadap saham Perusahaan yang akan menurunkan harga saham Perusahaan yang berarti return saham perusahaan akan mengalami penurunan.

Penelitian terkait pengaruh solvabilitas terhadap return saham dilakukan oleh Yap & Firnanti (2018) dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2023) pada sektor farmasi yang menemukan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada return saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Bintara & Tanjung (2020), Kartadjumena et al (2022), Lasa & Mustafa (2023). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Pratama & Idawati (2019) pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek indonesia. Mereka menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Apriyani et al (2022) dan Priyandaru (2019).

H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap return saham Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap return saham Perusahaan

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai rasio ini dapat memberikan sinyal bahwa manajemen mampu mengelolah sumber daya secara optimal yang berorientasi pada efisiensi. efisiensi ini akan menarik perhatian investor karena dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya tanpa perlu melakukan ekspansi besar atau pembiayaan tambahan. Sinyal semacam ini secara positif dikaitkan dengan prospek pertumbuhan, yang ·cu peningkatan harga saham dan return saham. Peningkatan keuntungan ·rpotensi meningkatkan laba perusahaan yang akan meningkatkan

Optimized using
trial version
www.balesio.com

kepercayaan investor di pasar sehingga dapat meningkatkan return saham perusahaan.

Penelitian terkait pengaruh rasio aktivitas terhadap return saham perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Andrie (2021) pada perusahaan sektor property dan real state di Bursa efek indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diwakili oleh TATO berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan. Penelitian dengan tema yang juga dilakukan oleh Apriyani et al (2022) pada perusahaan LQ45 di BEI. Dengan menggunakan pengukuran yang sama, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan. Kedua penelitian ini sejalan dengan Sunaryo (2020), Naibaho et al (2023) Sausan et al (2020). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Kartadjumena et al (2022) yang memilih perusahaan telekomunikasi di Indonesia sebagai objek penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilkukan oleh Lasa & Mustafa (2023), Pratama & Idawati (2019), dan Priyandaru (2019)

H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan

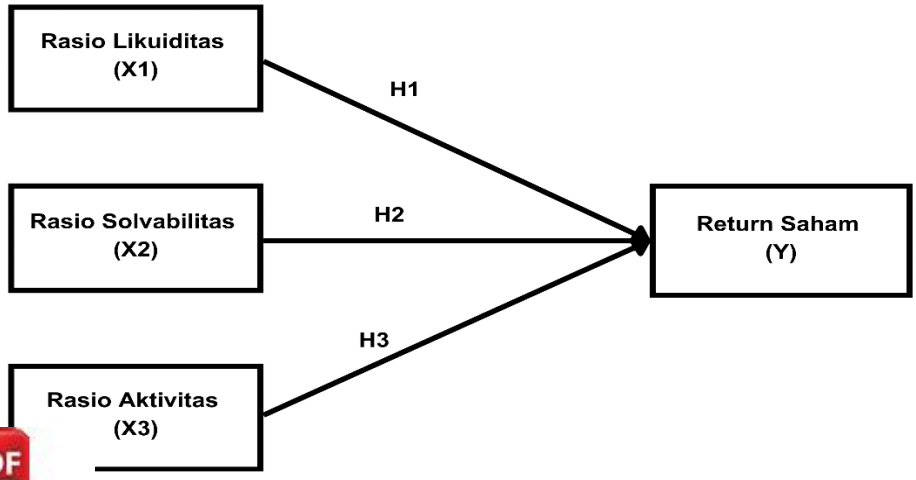

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Optimized using
trial version
www.balesio.com